

Strategi Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Saitt Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik Melalui Desa Wisata

Elfina O.P. Damanik, Muldri P.J. Pasaribu, Rahmainim Saragih, Meylida Nurchmania, Ummu Harmain
Program Studi Manajemen, Universitas Simalungun, Indonesia
elfinaopdse83@gmail.com

Abstrak

Desa Sait Buttu Saribu merupakan salah satu nagori yang ada di kecamatan Pematang Sidamanik, kabupaten Simalungun, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Nagori Sait Buttu Saribu merupakan salah satu dari 9 Nagori dan 1 kelurahan di Kecamatan Pematang Sidamanik. Dengan luas wilayah +1347 Ha atau 30 dari luas Kecamatan Pematang Sidamanik sebesar 13.654Ha. Nagori Sait Buttu Saribu terletak pada ketinggian rata – rata 800m di atas permukaan laut. Jumlah dari Penduduk Nagori Sait Buttu Saribu berjumlah 4972 jiwa Sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian dari bertani, berdagang, dan beternak. Tahun 2021 desa Saitt Buttu Saribu ini ditetapkan sebagai salah satu desa wisata menawarkan wisata Agroekoedukasi dan Orientasi Budaya yang dikembangkan oleh masyarakat setempat. Sampai saat ini Desa Wisata Saitt Buttu mengalami kendala dalam menjalankan desa wisata, dimana jumlah wisatawan yang berkunjung tidak signifikan naik, sehingga pendapatan masyarakat sebagian besar dari hasil pertanian. Sehingga untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari desa wisata ini diperlukan suatu strategi pengembangan yang diterapkan Desa Wisata Saitt buttu agar mendapatkan strategi yang cocok dengan menggunakan Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Hasil analisis faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal tersebut diolah dengan menggunakan Matriks SWOT. Hasil dari pengolahan tersebut menghasilkan beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh Desa Wisata Saitt Buttu. Hasil penentuan strategi dalam pengembangan Desa Wisata Saitt Buttu adalah membuat paket wisata baru dengan mempertahankan yang sudah ada dan memanfaatkan potensi yang masih belum dimaksimalkan; menjaga, melestarikan, dan menambah fasilitas dan potensi yang sudah ada; kegiatan wisata *Direct Interaction* lebih diperkuat pada segi lingkungan; memperbaiki jalan, menambah petunjuk arah dan tiket masuk atau karcis masuk; menerapkan perkembangan dan penggunaan teknologi dan melakukan kerjasama atau bermitra dengan biro perjalanan wisata untuk promosi; meningkatkan atau menambah pelayanan, kualitas, dan fasilitas yang sudah ada; dan melakukan kerjasama atau bermitra dengan tempat wisata lain **Kata kunci: Pendapatan, Desa wisata saitt buttu, SWOT**

Abstract

Sait Buttu Saribu Village is one of the villages in Pematang Sidamanik sub-district, Simalungun district, North Sumatra province, Indonesia. Nagori Sait Buttu Saribu is one of 9 Nagori and 1 subdistrict in Pematang Sidamanik District. With an area of +1347 Ha or 30 of the Pematang Sidamanik District area of 13,654 Ha. Nagori Sait Buttu Saribu is located at an average altitude of 800m above sea level. The population of Nagori Sait Buttu Saribu is 4972 people. Most of the people make their living from farming, trading and animal husbandry. In 2021, Saitt Buttu Saribu village was designated as one of the tourist villages offering Agroecoeducational and Cultural Orientation tourism developed by the local community. Until now, the Saitt Buttu Tourism Village has experienced problems in running a tourist village, where the number of tourists visiting has not increased significantly, so the community's income is mostly from agricultural products. So to be able to increase community income from this tourist village, a development strategy is needed that is implemented by the Saitt Buttu Tourism Village in order to obtain a suitable strategy using SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) Analysis. The results of the analysis of internal factors and external factors are processed using the SWOT Matrix.

The results of this processing produce several strategies that can be implemented by the Saitt Buttu Tourism Village. The result of determining the strategy in developing the Saitt Buttu Tourism Village is to create new tourism packages by maintaining existing ones and utilizing potential that has not yet been maximized; maintain, preserve and add to existing facilities and potential; Direct Interaction tourism activities are further strengthened in terms of the environment; improving roads, adding directions and entrance tickets or passes; implementing the development and use of technology and collaborating or partnering with travel agencies for promotions; improve or add to existing services, quality and facilities; and collaborate or partner with other tourist attractions

Keywords : Income, Saitt Buttu tourist village, SWOT

PENDAHULUAN

Desa Sait Buttu Saribu merupakan salah satu nagori yang ada di kecamatan Pamatang Sidamanik, kabupaten Simalungun, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Nagori Sait Buttu Saribu merupakan salah satu dari 9 Nagori dan 1 kelurahan di Kecamatan Pamatang Sidamanik. Dengan luas wilayah +1347 Ha atau 30 dari luas Kecamatan Pamatang Sidamanik sebesar 13.654 Ha. Nagori Sait Buttu Saribu terletak pada ketinggian rata – rata 800m di atas permukaan laut. jumlah dari Penduduk Nagori Sait Buttu Saribu berjumlah 4972 jiwa. Masyarakat Sait Buttu memiliki kegiatan sehari hari dominan mayoritas petani,UMKM, buruh tani dan lainnya. Di kecamatan ini, Objek Wisata menjadi sangat populer karena memiliki kondisi alam yang masih sejuk alami dan asli. Arah jalan menuju kecamatan ini, dari Pematangsiantar cukup mulus dengan aspal hitam, dilengkapi pemandangan sawah serta kebun teh di kiri kanan.

Tempat wisata yang ada di Sait Buttu Seribu antar lain: Penangkaran madu, bank sampah Simpatik, Kebun Teh Bahbutong, kebun kopi, rest area, homestay, Wisata alam Gunaris, sanggar tari, kreativitas lansia dan lainnya. Masyarakat yang berada di Desa Sait Buttu bisa memanfaatkan wisata alam yang disana sebagai mata pencaharian mereka karena objek-objek yang ada di desa Sait Buttu sangat mendorong untuk meningkatkan perekonomian di desa tersebut. Dengan cara memanfaatkan kearifan lokal seperti penangkaran lebah, kebun teh, desa

wisata ini juga memiliki edukasi kopi dari mulai pembibitan sampai panen dan seduh kopi, pada objek wisata penangkaran lebah selain

wisatawan dapat menikmati madu wisatawan juga dapat melakukan terapi sengat lebah untuk mengobati beberapa penyakit salah satunya seperti stroke, asam lambung, dsb sesuai dengan titik akupuntur dan titik yang sakit. Desa sait buttu ini disebut sebagai desa wisata karena memiliki potensi yang sangat mendukung untuk perkembangan perekonomian desa tersebut. Adapun potensi desa yang dilihat dari segi fisik seperti tanah, air, iklim, ternak, dan manusia. Desa wisata Sait Buttu banyak dikunjungi oleh Masyarakat baik Masyarakat setempat ataupun luar, desa wisata ini memiliki banyak tempat wisata yang bisa dikunjungi karena desa wisata ini masih alami dan asli.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sait Buttu Seribu melalui desa wisata.

Tinjauan Pustaka

Desa Wisata

Menurut Muhammad Ahib Fathurrahman (2019), Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa Wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Sama seperti tempat wisata lainnya, desa wisata punya potensi untuk dikembangkan, baik dari segi atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, hingga kebutuhan lainnya. Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan

budaya yang masih asli. Serta beberapa aktivitas pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri. Selain faktor tersebut, faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan factor penting yang harus ada disuatu desa wisata. Sehingga unsur dari pengembangan desa wisata adalah pemahaman akan unsur yang ada di desa wisata yaitu; lingkungan alam, budaya masyarakat, sosial ekonomi, termasuk kemampuan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Indikator Desa Wisata menurut Syarifah and Rochani (2022), ada dua yakni:

1. Keadaan dalam desa wisata, Jenis desa wisata dan sumber daya alam Partisipasi masyarakat.
2. Keadaan luar desa wisata, Cara menarik wisatawan untuk berkunjung Media promosi yang digunakan.

Pendapatan

Menurut Madji dkk (2019), Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung

Jenis Pendapatan

1. Pendapatan Aktif. Pendapatan aktif merupakan tipe pendapatan atau pendapatan utama yang paling banyak dimiliki oleh orang-orang. Pendapatan Portofolio
2. Pendapatan portofolio mencakup uang atau pendapatan yang berasal dari imbal hasil investasi, dividen, bunga, serta *capital gain*

atau imbal hasil yang diperoleh saat seseorang menjual aset investasinya.

3. Pendapatan Pasif. Pendapatan pasif bisa Smart People dapatkan cukup dengan usaha minimum saja.

Indikator Pendapatan menurut Hafido (Abiyu F and Indrarini, 2023), adalah Indikator dari pendapatan atau penerimaan rata – rata dari penjualan pertahun. Pendapatan naik dan turun dilihat dari hasil dari penjualan produk umkm mustahik yang awalnya pendapatan mustahik hanya kisaran 1-2 juta dapat meningkat seiring berjalanya waktu dan lama usaha yang dijalani mustahik tersebut.

Objek Wisata

Menurut Lumansik (2022), Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya tarik, baik alamiah, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monument-monumen, candi- candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. Selain itu, pengertian objek wisata lainnya adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata. Dari Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata merupakan suatu tempat rekreasi atau tempat berwisata yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Indikator menurut Nuraeni (Zen, Albar and Mayasari, 2017), ada lima indicator penting dalam objek wisata

1. *Attraction* atau hal-hal yang menarik perhatian wisatawan agar mau datang berkunjung ketempat wisata tersebut. Seperti: keindahan alam, iklim dan cuaca., kebudayaan, sejarah, sifat kesukuan (*ethnicity*), kemampuan atau kemudahan berjalan atau ketempat tertentu (*accessibility*)

2. *Facilities* atau fasilitas-fasilitas yang diperlukan, harus cocok dengan kualitas dan harga penginapan, makanan, dan minuman yang juga cocok dengan kemampuan membayar dari wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut.

3. *Infrastructure* atau infrastruktur dari objek wisata merupakan yang terpenting dalam pariwisata, seperti: sistim pengairan, sumber listrik, jaringan telekomunikasi, jasa kesehatan, sistim pengawasan dan keamanan.

4. *Transportation* atau jasa-jasa pengangkutan, dan yang sangat diperlukan wisatawan seperti: lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan lokal ditempat tujuan harus tersedia untuk semua penumpang, sarana penunjang transportasi, seperti kelayakan dan kenyamanan serta keamanan jalan menuju lokasi.

5. *Hospitality* atau keramah tamahan, kesediaan untuk menerima tamu. Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan, khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi. Situasi yang kurang aman mengenai makanan, air, atau perlindungan memungkinkan orang menghindari berkunjung ke suatu lokasi.

Daya tarik Wisata

Menurut Pariyanti (2020), Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Suwanto (Febriyandani and Meirinawati, 2013) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata untuk menikmati keunikan yang berada didalamnya. Secara garis besar terdapat empat kelompok daya tarik wisata yang

menarik wisatawan datang ke daerah tujuan wisata,

1. *Natural Attraction*. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah pemandangan laut, pantai, danau, air terjun, kebun raya, agro wisata, gunung merapi, termasuk pula dalam kelompok ini adalah flora dan fauna.
2. *Build Attraction*. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah bangunan dengan arsitek yang menarik, seperti rumah adat.
3. *Cultural Attraction*. Dalam kelompok ini yang termasuk di dalamnya adalah peninggalan sejarah, cerita-cerita rakyat, kesenian tradisional, museum, upacara keagamaan, festival kesenian dan semacamnya.
4. *Social Attraction*. Tata cara hidup suatu masyarakat, ragam bahasa, upacara perkawinan, potong gigi, khitanan atau turun mandi dan kegiatan sosial lainnya.

Wisata Alam

Menurut Ardiansyah (2022), Wisata Alam merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam. Semua penggunaan sumber daya hayati di daerah ini harus dilakukan secara berkelanjutan.

Wisata Alam dibuat untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam sekitar. Wisata alam biasanya digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang padat dan suasana keramaian kota. Setelah melakukan wisata alam, tubuh dan pikiran bisa menjadi segar kembali dan setelah itu bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena melakukan wisata alam kita bisa mendapatkan kesenangan jasmani maupun rohani. Selain itu, wisata alam bertujuan sebagai penghilang stres, penyegarpandangan, meningkatkan konsentrasi, serta mampu menenangkan hati dan menyegarkan pikiran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Input data kualitatif berdasarkan dengan persepsi manusia atau responden. Data kualitatif akan diolah menggunakan Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*). Hasil analisis disimpulkan melalui penjabaran hasil analisis yang berbentuk kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah teknik penelitian studi kasus. Studi kasus adalah teknik penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program, kegiatan, dan sebagainya dalam waktu yang tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam. Teknik penelitian ini akan memperoleh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) merupakan alat yang digunakan untuk membuat dan menyusun faktor-faktor strategis bagi perusahaan. Tujuan dari matriks ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor internal dari perusahaan dan faktor-faktor eksternal. Faktor internal mempunyai tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari perusahaan. Faktor eksternal mempunyai tujuan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang akan datang. Ada beberapa tahapan dalam melakukan Analisis SWOT antara lain: (1) Identifikasi Faktor-Faktor Internal dan Eksternal; (2) Penyusunan Kuesioner; dan (3) Analisis Data. Hasil penilaian tersebut akan menghasilkan beberapa faktor yaitu *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman). Setelah itu, kelompok faktor tersebut akan melakukan analisis matriks SWOT. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman yang dihadapi desa yang disesuaikan dengan faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lingkungan Internal

Pertanian

Sektor pertanian berperan penting dalam keberlangsungan agrowisata. Komoditas yang ditanam di Desa Wisata Saitt buttu bermacam-macam, yaitu kebun teh. Namun dalam menjalankan agrowisata, Desa Wisata saitt buttu hanya menggunakan kebun teh untuk keperluan agrowisata.

Pemasaran

Sistem pemasaran dari Desa Wisata saitt buttu adalah menawarkan suatu produk yang memiliki ciri khas tersendiri dari Desa Wisata saitt buttu. Promosi yang dilakukan oleh Desa Wisata saitt buttu adalah dengan trend di instagram dan tiktok.

Keuangan

Sistem manajemen keuangan yang diterapkan oleh Desa Wisata saitt buttu sudah terstruktur dengan baik. Data keuangan Desa Wisata saitt buttu diatur tertulis menggunakan sistem akuntansi sederhana. Setiap transaksi keluar masuk pasti langsung tercatat dengan baik di buku tersebut sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengatur keuangan di Desa Wisata saitt buttu.

Produksi dan Operasi

Edukasi di bidang pertanian sangat penting dikarenakan Indonesia adalah negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang harus dimanfaatkan dengan baik. Maka dari itu untuk mengelola lahan pertanian dengan baik harus mempelajari bagaimana cara mengelola lahan pertanian dengan baik dan benar. Selain itu untuk memperkenalkan budaya tradisional, Desa Wisata saitt buttu memperagakan dan para wisatawan dapat mempelajari kesenian tradisional tersebut. Makanan dan minuman khas tradisional juga dapat dirasakan dan dapat mempelajari cara membuatnya oleh para wisatawan.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Desa Wisata saitt buttu adalah masyarakat desa itu sendiri. Jadi apabila Desa Wisata saitt buttu sedang tidak ada pengunjung, maka masyarakat desa tersebut melakukan kegiatan sehari-hari mereka sesuai dengan apa yang mereka lakukan, seperti bertani, berdagang, beternak, dan lain sebagainya.

Sistem Informasi dan Manajemen

Walaupun sistem informasi manajemen yang sudah diterapkan oleh Desa Wisata saitt buttu ini dapat dikatakan cukup dalam mendukung kegiatan kerja, tetapi masih ada kelemahan yang dirasakan dalam sistem informasi manajemen yang terdapat di Desa Wisata saitt buttu. Sistem pendataan dan pemesanan hanya dilakukan dengan cara pencatatan atau pembukuan secara manual. Sistem informasi manajemen akan lebih mudah dilakukan jika menggunakan sistem komputerisasi dengan program atau aplikasi khusus.

Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis Lingkungan Jauh

Faktor eksternal seperti peluang dan ancaman akan mempengaruhi jalan atau keberlangsungan usaha dan tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan. Analisis lingkungan jauh memiliki faktor-faktor yang pada dasarnya terlepas dari perusahaan tetapi dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Faktor-faktor tersebut, diantaranya: (1) Faktor Ekonomi; (2) Faktor Sosial dan Budaya; (3) Faktor Politik; dan (4) Faktor Teknologi.

Analisis Lingkungan Industri

Lingkungan industri berada disekitar usaha dan berpengaruh secara langsung terhadap operasional perusahaan. Aspek kunci dari lingkungan perusahaan adalah industri walaupun

lingkungan yang relevan sangat luas mencakup kekuatan sosial dan ekonomi. Aspek-aspek tersebut, diantaranya: (1) Ancaman masuknya pendatang baru; (2) Ancaman produk pengganti; (3) Kekuatan tawar-menawar pemasok; (4) Kekuatan tawar-menawar pembeli; dan (5) Tingkat persaingan.

Strategi Pengembangan Agrowisata

Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan sebuah tempat wisata untuk dikunjungi dan memiliki jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan. Lokasi wisata yang dapat dijangkau atau ditempuh oleh para wisatawan baik secara individu atau perorangan maupun rombongan serta lokasi wisata yang layak, aman, nyaman, dan tersedianya sarana penunjang transportasi. Berbagai fasilitas fisik yang dimiliki oleh Desa Wisata saitt buttu memumpuni untuk kegiatan wisata. Hanya saja ada beberapa yang masih memerlukan pemeliharaan atau perbaikan, seperti ada beberapa titik jalan di Desa Wisata saitt buttu yang masih rusak.

Akomodasi

Akomodasi adalah kemudahan para wisatawan untuk mendapatkan tempat penginapan yang bersih dan layak sebagai tempat bermalam. Desa Wisata Saitt buttu menyediakan beberapa *Home Stay* untuk para wisatawan sebagai tempat bermalam. Desa Wisata saitt buttu memiliki berbagai jenis rumah, diantaranya rumah permanen, rumah semi permanen, rumah panggung, dan rumah dinding yang terbuat dari kayu.

Atraksi

Atraksi adalah kemudahan para wisatawan dalam melihat atau merasakan atraksi yang khas di tempat wisata. Desa Wisata saitt buttu menawarkan dua jenis atraksi, yaitu budaya dan alam. Para wisatawan dapat melihat serta

mempelajari kesenian Indonesia dan mengetahui serta merasakan makanan dan minuman khas tradisional. Selain itu, Desa Wisata saitt buttu menawarkan kelestarian alam seperti kegiatan berfoto di kebun teh dan naik ATV mengelilingi kebun teh.

Aktivitas

Paket wisata ditawarkan Desa Wisata Saitt buttu, diantaranya: (1) *Direct Interaction*; (2) *Agricultural Education*; (3) *Outdoor Activity Program*; (4) *Cultural Interaction*; dan (5) *Education Specialties*.

Amenitas

Amenitas adalah fasilitas-fasilitas lain yang menunjang perjalanan wisata yang diperlukan oleh para wisatawan seperti mesin ATM, café, pasar tradisional, toko atau warung, jaringan internet, dan lain- lain. Fasilitas-fasilitas penunjang ini sangat penting bagi wisatawan selama berkunjung ke Desa Wisata saitt buttu.

Kegiatan Wisata

Direct Interaction

Wisatawan akan melakukan keseharian masyarakat Desa Wisata saitt buttu baik dari segi pertanian, lingkungan, dan budaya. Wisatawan akan berperan sebagai masyarakat Desa Wisata saitt buttu. Kegiatan *Direct Interaction* dalam satu hari dapat dilakukan 3 kali, yaitu pagi, siang/sore, dan malam. Namun wisatawan hanya dapat melakukan 2 kali kegiatan dikarenakan wisatawan harus melakukan kegiatan wisata lainnya.

Agricultural Education

Wisatawan akan melakukan kegiatan dari segi pertanian. Petani Desa Wisata saitt buttu akan memberikan edukasi kepada wisatawan tentang bagaimana cara menanam, memelihara, memanen, dan memasarkan. Selain diberikan edukasi oleh petani, wisatawan dapat langsung

terjun. Komoditas yang digunakan untuk kegiatan wisata ini adalah kebun teh.

Outdoor Activity Program

Wisatawan akan melakukan kegiatan jungle trekking, mengenal alam sekitar, konservasi alam, dan ngaliwet. Kegiatan wisata ini bertujuan untuk mengetahui dan menjaga alam.

Education Specialties

Kegiatan wisata ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada wisatawan mengenai makanan dan minuman khas tradisional. Ada beberapa makanan dan minuman khas tradisional yang akan menjadi bagian dari kegiatan wisata ini, diantaranya kopi dan teh sidamanik.

Jalur Wisata

Desa Wisata saitt buttu berada di wilayah wisata. Tidak sedikit objek-objek wisata maupun non-wisata dapat dilihat ketika melewati jalan menuju Desa Wisata saitt buttu. Berikut ini adalah Peta Jalur Wisata Desa Wisata saitt buttu.



Gambar 1. Jalur Wisata Desa Wisata saitt buttu

Menurut Gambar 1., apabila memulai melalui jalan utama dari arah pematang siantar, akan melewati beberapa objek kuliner dan kota. Namun jika tetap lurus akan menuju kearah daerah wisata lainnya yaitu kearah brastagi.

Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan

Kekuatan yang dimiliki oleh Desa Wisata saitt buttu, diantaranya: (1) *Agricultural Education* sebagai edukasi pertanian; (2) *Cultural Interaction* sebagai wadah melestarikan budaya; (3) *Education Specialties* sebagai kegiatan wisata kuliner; (4) *Outdoor Activity Program* sebagai kegiatan di alam terbuka; (5) Kelestarian alam yang sejuk dan asri; (6) Lokasi wisata yang strategis; (7) Infrastruktur yang baik; (8) Memiliki fasilitas penginapan; (9) Jaringan internet yang memadai; dan (10) Sumber daya manusia yang ahli.

Peluang yang dapat dimaksimalkan oleh Desa Wisata saitt buttu, diantaranya: (1) Trend wisata back to nature sedang naik; (2) Potensi ternak yang masih belum dimaksimalkan; (3) Jumlah wisatawan yang terus bertambah setiap tahunnya; (4) Akses jalan yang mudah karena berada di jalur wisata; (5) Perkembangan teknologi yang memudahkan untuk transaksi dan promosi; dan (6) Adanya biro perjalanan wisata yang dapat membantu promosi.

Ancaman

Ancaman yang dapat dihindari oleh Desa Wisata saitt buttu, diantaranya: (1) Banyaknya agrowisata dan desa wisata yang muncul di sekitar daerah tersebut; (2) Persaingan dalam bisnis agrowisata yang relatif tinggi; (3) Ciri khas yang unik dari agrowisata atau desa wisata lain; (4) Pola pikir para wisatawan yang menganggap pertanian kuno dan (5) kesadaran para wisatawan untuk menjaga objek wisata

Kelemahan

INTERNAL	Kekuatan (S): 1. <i>Agricultural education</i> sebagai	Kelemahan (W): 1. <i>Direct interaction</i>
-----------------	--	---

EKSTERNAL	edukasi pertanian 2. <i>Cultural interaction</i> sebagai wadah melestarikan budaya 3. <i>Education specialties</i> sebagai kegiatan wisata kuliner 4. <i>Outdoor activity program</i> sebagai kegiatan di alam terbuka 5. Kelestarian alam yang sejuk dan asri 6. Lokasi wisata yang strategis 7. Infrastruktur yang baik 8. Memiliki fasilitas penginapan 9. Jaringan internet yang memadai 10. Sumber daya manusia yang ahli	kurang menarik 2. Beberapa titik jalan yang rusak dan sering terjadi kemacetan 3. Petunjuk arah yang kurang 4. Jalan yang kurang luas 5. Promosi masih belum intensif 6. Tidak adanya tiket atau karcis masuk 7. Sistem pemesanan di café melalui internet belum tersedia 8. Pendataan pemesanan masih belum menggunakan sistem komputerisasi
Peluang (O) :1. Trend wisata <i>back to nature</i> sedang naik 2. Jumlah wisatawan yang terus	Strategi SO: 1. Membuat paket wisata baru dengan mempertahankan yang sudah ada dan memanfaatkan	Strategi WO: 1. Kegiatan wisata <i>direct interaction</i> lebih diperkuat

bertambah setiap tahunnya 3. Akses jalan yang mudah karena berada dijalur wisata 4. Perkembangan teknologi yang memudahkan untuk transaksi dan promosi 5. Adanya biro perjalanan wisata yang dapat membantu promosi	n potensi yang masih belum dimaksimalkan 2. Menjaga, melestarikan, dan menambah fasilitas dan potensi yang sudah ada	pada segi lingkungan 2. Memperbaiki jalan, menambah petunjuk arah dan tiket atau karcis masuk 3. Menerapkan perkembangan teknologi dan melakukan kerjasama atau bermitra dengan biro perjalanan
Ancaman (T): 1. Banyaknya agrowisata dan desa wisata yang muncul disekitar daerah tersebut 2. Persaingan dalam bisnis agrowisata yang relatif tinggi 3. Ciri khas yang unik dari agrowisata atau desa wisata lain 4. Pola pikir para wisatawan	Strategi ST: 1. Meningkatkan atau menambahkan pelayanan, kualitas, dan fasilitas yang sudah ada	Strategi WT: 1. Melakukan kerjasama atau bermitra dengan tempat wisata lain.

yang mengganggu pertanian kuno 5. Kesadaran para wisatawan untuk menjaga objek wisata		
--	--	--

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kesimpulan yang akan diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan tentang penghambat yang menyebabkan sedikitnya kunjungan wisatawan, beberapa faktor penghambat seperti tidak menariknya kegiatan wisata *Direct Interaction*, jalan yang rusak di beberapa titik, jalan yang kurang luas, petunjuk arah yang masih kurang, faktor manajemen masih kurang terstruktur seperti pemesanan belum menggunakan sistem komputerisasi, sistem pemesanan melalui internet belum tersedia, dan promosi masih belum intensif.
2. Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengembangan desa wisata, kegiatan wisata yang menyenangkan dan bermanfaat, kelestarian alam yang sejuk dan asri, infrastruktur yang baik, lokasi yang strategis, fasilitas penginapan, jaringan internet yang memadai serta bimbingan dari masyarakat yang sudah ahli merupakan potensi serta kekuatan yang dapat dimaksimalkan untuk mengelola suatu desa wisata.
3. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat) dapat diketahui bahwa tujuan strategi pengembangan yang tepat adalah membuat paket wisata baru dengan mempertahankan yang sudah ada dan memanfaatkan potensi yang masih belum

dimaksimalkan; menjaga, melestarikan, dan menambah fasilitas dan potensi yang sudah ada; kegiatan wisata Direct Interaction lebih diperkuat pada segi lingkungan; memperbaiki jalan, menambah petunjuk arah dan tiket atau karcis masuk; menerapkan perkembangan dan penggunaan teknologi dan melakukan kerjasama

atau bermitra dengan biro perjalanan wisata untuk promosi; meningkatkan atau menambah pelayanan, kualitas, dan fasilitas yang sudah ada; dan melakukan kerjasama atau bermitra dengan tempat wisata lain.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Desa Wisata Saitt Buttu perlu menambahkan beberapa unit rumah panggung, menyusun paket wisata baru, menambahkan kegiatan wisata, menjaga kelestarian lingkungan, memanfaatkan kekuatan yang dimiliki seperti jaringan internet yang memadai untuk keperluan promosi melalui internet, memperbaiki jalan yang rusak, menambahkan petunjuk arah, dan melakukan kerjasama atau bermitra dengan biro perjalanan wisata.

2. Desa Wisata saitt buttu perlu menambahkan komoditas pertanian sebagai bagian dari kegiatan wisata. Kegiatan wisata di Desa Wisata saitt buttu dapat ditambahkan dengan kegiatan beternak. Desa Wisata saitt buttu dapat menambahkan fasilitas seperti sebuah taman yang berisi tanaman-tanaman untuk tempat para wisatawan berfoto-foto. Sebelum melakukan kegiatan, Desa Wisata saitt buttu harus memberikan edukasi tentang betapa pentingnya kebersihan bagi kehidupan. Melakukan kerjasama atau bermitra dengan agrowisata lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abiyyu F, B. and Indrarini, R. (2023) 'Pengaruh Zakat Produktif dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi kASUS pADA baznaz Jatim)', *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), pp. 551–563.
2. Ardiansyah, I. and Iskandar, H. (2022) 'Analisis Potensi Ekowisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Dengan Menggunakan Metode Analisis ADO-ODTWA', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), pp. 2622–2630.
3. Febriyandani, A. and Meirinawati (2013) 'MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BUKIT KAPUR JEDDIH MADURA (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan', *MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BUKIT KAPUR JEDDIH MADURA (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan*, 53(9), pp. 1689–1699.
4. Lumansik, J. R. C., Kawung, G. M. V and ... (2022) 'Analisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa', *Jurnal Berkala Ilmiah ...*, 22(1), pp. 13–23. Available at:

- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbi/article/view/38177>.
5. Madji, S., Engka, D. S. M. and Sumual, J. I. (2019) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara', *Jurnal EMBA*, 7(3), pp. 3998– 4006.
 6. Muhammad Ahib Fathurrahman (2019)' strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan desa wisata pulesari di turi sleman'.
 7. Pariyanti, E., Rinnanik and Buchori (2020) *OBJEK WISATA DAN PELAKU USAHA (Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap Ekonomi Masyarakat)*.
 8. Pertiwi, D. (2018) 'Analisis strength, weakness, opportunities, threat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung', p. 100.
 9. Putra, I. G. N. A. B. (2019) 'Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari Di Desa Tamblang', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), p. 397. doi: 10.23887/jjpe.v9i2.20106.
 10. Syarifah, R. and Rochani, A. (2022) 'Studi Literatur: Pengembangan Desa Wisata Melalui Community Based Tourism Untuk Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), p. 109. doi: 10.30659/jkr.v1i1.19983.
 11. Zen, Z. W., Albar, B. B. and Mayasari, H. (2017) 'Daya Tarik Wisata Dan Promosi Terhadap Keputusan Memilih Objek Wisata Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), pp. 1–12. Available at:<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1441>.

